

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak anak. Adapun pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat lah mencapai keselamatan dan kebahagiaanya setinggi tingginya (Dewantara dalam Hasbullah,2006:4). Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Hasbullah,2006:4). berkaitan dengan kemampuan peserta didik di usia tersebut, maka berpengaruh juga pada gaya mengajar dan model pembelajaran yang di gunakan. Pembelajaran Kurikulum 2013 sebaiknya diajarkan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Syaiful Sagala (2003:) pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dimana individu itu berada. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang ada pada dirinya serta mampu mengubah tingkah laku menjadi ke arah yang lebih baik.

Tujuan pendidikan memang sangat ideal, tapi bagaimana sebenarnya prosesnya di lapangan. Memenuhi harapan tersebut di perlukan langkah-langkah yang di gunakan dalam proses. pada kenyatannya pembelajaran tersebut sangat membosankan hal ini disebabkan karena daya kreativitas guru yang sangat kurang. dalam menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik sangat bosan dalam proses pembelajaran di kelas. dan tidak ada gairah ketika peserta didik belajar pada mata pelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan.

Belajar merupakan usaha memperoleh perubahan tingkah laku, manusia ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu, guru sebagai pendidik harus mampu dan berupaya menciptakan pembelajaran yang mengugah motivasi dan semangat belajar peserta didik yang pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang maksimal sebagai motivator seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada peserta didik, dalam mengupayakan proses belajar yang menarik dan dapat merangsang hasil belajar peserta didik. peserta didik akan merasa bergairah untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pembelajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya oleh karena proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara mengajar yang bervariasi memberikan stimulasi berupa pertanyaan kepada peserta didik dengan menggunakan media atau alat bantu yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka merasa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Memenuhi harapan tersebut tentunya di perlakukan langkah-langkah yang tepat dan di gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas pada kenyataannya proses pembelajaran sangat cenderung membosankan. hal ini di sebabkan karena daya kereaktifan guru yang sangat kurang dalam menggunakan metode ceramah, dan menggunakan istilah Catat Buku Sampai habis maka dari itu peserta didik sangat bosan dengan metode pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, ini sangat berpengaruh kepada hasil belajar peserta dimana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dalam artian bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. guru juga

jarang menerapkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, eksperimen dan guru juga tidak memberikan penugasan kepada peserta didik untuk merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan, sehingga peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran kenyataan di kelas juga menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang memiliki kemampuan daya serap yang rendah pada saat menerima materi yang disampaikan oleh guru,

Guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, dan guru harus banyak berbuat hal-hal yang baru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat membuat perubahan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. inovasi pembelajaran dapat dilakukan dalam pendekatan pembelajaran model pembelajaran kontekstual strategi penyajian setting kelas untuk memberikan suasana belajar yang lebih kondusif

Sehingga peserta didik dapat bermotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya dirancang secara efektif, mungkin dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa yang terjadi pada peserta didik di kelas. sehingga kurangnya minat belajar pada mata pelajaran IPS, dan berakibat pada hasil belajar peserta didik yang sangat rendah.

Di mana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk bertanya, dalam arti bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. guru juga jarang menerapkan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran seperti diskusi, keterampilan berbicara, memberikan pertanyaan kepada peserta didik. sehingga peserta didik

kurang berminat dalam proses pembelajaran.kenyataan di kelas juga menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang memiliki kemampuan daya serap yang rendah pada saat menerima materi pelajaran PKn apabila diajarkan dengan metode ceramah saja peserta didik tidak akan paham apa yang disampaikan oleh guru.

Guru juga seharusnya dapat mendesain metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik,dan guru juga seharusnya banyak berbuat hal-hal yang baru dalam menyajikan materi agar dapat membuat perubahan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.inovasi pembelajaran dapat dilakukan dalam pendekatan pembelajaran metode intelektual,strategi penyajian setiing kelas untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehinga akan dapat memotivasi peserta didik dan kegiatan hendak di rancang secara efektif.

Hal ini merupakan salah satu tanggung jawab penulis sebagai seorang guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi sebagian besar peserta didik,sesuai hasil pengamatan dan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti dan mencoba memberikan tindakan perbaikan dengan menggunakan,Penerapan metode pembelajaran inquiry terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn Peneliti tertarik menerapkan metode pembelajaran inquiry terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.(menurut Mulyasa 2006) Sejak tahun 2004 yang di kenal sebagai (KBK) Kurikulum Berbasis Kompetensi.di berlakukan pada semua jenjang pendidikan selanjutnya di kembangkan kurikulum 2006 yang terkenal dengan kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) berpusat pada potensi kebutuhan,kepentingan peserta didik,dan lingkungannya penerapan kurikulum KTSP di perbaiki dan di sempurnakan lagi degan menerapkan kurikulum 2013 merupakan sebuah langkah lanjutan pengembangan kurikulum yang mencakup kompetensi sikap,pengetahuan,dan keterampilan proses secara terpadu (permendikbud no 65,2013) pada dasarnya peserta didik diharapkan menguasai ketiga kompetensi tersebut tanpa mengabaikan kompetensi spiritual yang sangat penting untuk di jiwai dan dilaksanakan sebagai insan illhai.

Observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di sekolah madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon untuk mengetahui tigkat kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas 1. dan hasil belajar peserta didik yang sangat menurun. judul **Persepsi Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka muncul beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon Kemampuan guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kurang baik.

1. Kurangnya minat belajar peserta didik di kelas 1 Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon
2. Kurangnya ketegasan guru di sekolah di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat di batasi permasalahan metode pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik Ini pengunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam mengetahui proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi guru dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.

F. Manfaat Penelitian

Ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan penumbuhan kecerdasan moral peserta didik melalui kantin kejujuran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan

2. Manfaat praktis: secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru dengan adanya penelitian mengenai menumbuhkan kecerdasan moral melalui kantin kejujuran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran diluar kelas. Selain itu juga melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di luar kelas ini dapat menjadi indicator penilaian ranah afektif peserta didik sebagai aplikasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peserta didik penelitian ini dapat meningkatkan motivasi serta minat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat mengubah citra atau kesan dari pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan dan hanya di dalam kelas saja.